

LAPORAN

PENGABDIAN MASYARAKAT HIBAH FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS MULAWARMAN



Generasi Sehat Kuat (GIAT): Kolaborasi Remaja, Guru dan Orangtua dalam
Mencegah Stunting Sejak Dini di Wilayah Hutan Tropis Lembab

Dr. Ike Anggraeni Gunawan, SKM.,M.Kes

0021127803

Masithah, SKM.,M.Kes

Rahmi Susanti, SKM.,M.Kes

1105098702

Drs. Ismail, AB., M.Kes

0001015916

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MULAWARMAN**

2023-2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Generasi Sehat Kuat (GIAT):** Kolaborasi Remaja, Guru dan Orangtua dalam Mencegah Stunting Sejak Dini di Wilayah Hutan Tropis Lembab

Pelaksana
Nama Lengkap : DR.Ike Anggraeni, SKM.,M.Kes
NIDN : 0021127803
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Nomor HP : 0 8 2 1 5 9 1 9 3 1 7 8
Alamat surel (e-mail) : ikeagajah@gmail.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : Masithah, SKM.,M.Kes
NIDN :
Perguruan Tinggi : Universitas Mulawarman

Anggota (2)
Nama Lengkap : Rahmi Susanti, SKM.,M.Kes
NIDN : 1105098702
Perguruan Tinggi : Universitas Mulawarman

Anggota (3)
Nama Lengkap : Drs. Ismail, AB.,M.Kes
NIDN : 0001015916
Perguruan Tinggi : Universitas Mulawarman

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke-1 dari rencana 1 tahun

Biaya Tahun Berjalan : Rp 10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah)

Biaya Keseluruhan : Rp

Samarinda, 27 Oktober 2023

Mengetahui,
Dekan*,

Prof. DR. Iwan M.Ramdan, S.Kp.,M.Kes
NIP. 19750907 200501 1004

Ketua,



Dr.Ike Anggraeni, G.,SKM.,M.Kes
NIP. 19781221 200604 2 001

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	4
BAB 1 PENDAHULUAN	5
BAB 2 TARGET DAN SASARAN	9
BAB 3 METODE PELAKSANAAN.....	10
BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	13
4.1. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat.....	13
4.2. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat.....	23
DAFTAR PUSTAKA.....	24
LAMPIRAN	28
Personalia.....	28
Tabel Isian Luaran	29
Artikel Ilmiah (Draf).....	30
Kuesioner / Instrumen.....	31

BAB 1

PENDAHULUAN

Data Survei Status Gizi Indonesia 2022 (SSGI) menunjukkan angka stunting pada anak di provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) meningkat dari 22,8% menjadi 23,9%. Angka ini lebih tinggi dari angka stunting nasional (21,6%) dengan angka tertinggi di Kabupaten Kutai Kertanegara (27,1%), Kota Samarinda (25,3%) dan Kabupaten Paser (24,9%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Dengan demikian masih terdapat tantangan untuk mencapai target penurunan prevalensi stunting nasional yaitu dibawah 14 persen pada tahun 2024.

Stunting merupakan indikator penting dari kekurangan gizi kronis jangka panjang yang mencerminkan kegagalan untuk mencapai pertumbuhan linier (Tamrat et al., 2020). Meskipun pencegahan stunting dalam 1.000 hari pertama tetap menjadi prioritas, masa remaja merupakan waktu emas berikutnya dalam hidup yang menawarkan kesempatan terakhir untuk memutus siklus stunting antargenerasi (Ashebir Kebede & Yimer Ayele, 2021). Kebutuhan energi, protein, mikronutrien, dan mineral yang semakin besar karena laju pertumbuhan dan perkembangan yang tinggi membuat periode remaja rentan terhadap malnutrisi (Caleyachetty et al., 2018). Periode remaja ini menjadi penting sebagai menangkap peluang tinggi dalam investasi nutrisi. Intervensi yang tepat bagi remaja khususnya putri berpotensi untuk mengurangi stunting dan meningkatkan peluang sumber daya manusia di masa depan (Renyoe, Dary, & Nugroho, 2023; Soliman et al., 2021).

Program intervensi spesifik harus dilaksanakan sejak masa remaja karena kesehatan dan status gizi para remaja harus dipersiapkan sejak dini, sehingga prediksi Indonesia mendapatkan bonus demografi pada 2045 mendatang dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang sehat, terhindar dari berbagai masalah kesehatan. Konvergensi pencegahan stunting sangat penting dilakukan melalui kolaborasi lintas sektor (Gani et al., 2021; Rahmawati & Harahap, 2022), termasuk dalam menasar remaja dapat melibatkan akademisi, masyarakat dan sekolah. Hasil *systematic review* mengemukakan bahwa pendidikan gizi yang disampaikan dari remaja ke remaja memiliki peran kunci dalam menyebarkan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya gizi dan pola hidup sehat kepada teman sebaya di sekolah berpotensi

meningkatkan pengetahuan, efikasi diri, dan sikap terhadap pola makan sehat (Yip et al., 2016). Selain itu kolaborasi remaja, guru, dan orangtua akan menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang pencegahan stunting di kalangan remaja, guru, dan orangtua, serta memperkuat upaya pencegahan stunting (Christiany et al., 2022).

Akademisi kesehatan masyarakat memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang kesehatan masyarakat, termasuk dalam strategi pencegahan stunting. Kolaborasi dengan pihak sekolah menengah atas akan memungkinkan pengetahuan dan informasi tentang pencegahan stunting dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan. Guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam menyampaikan informasi ini kepada siswa (Namira Sari, 2023), sementara remaja akan menjadi agen perubahan yang dapat menyebarkan pesan-pesan penting ini ke teman sebaya dan keluarga (SPRING & Save the Children, 2018; Sumual & Soputan, 2023).

Kolaborasi ini sesuai dengan visi Gubernur Kaltim untuk mencapai target penurunan prevalensi stunting menjadi 12,83 persen pada tahun 2024 (Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, 2022). Dengan melibatkan akademisi kesehatan masyarakat dan mengintegrasikan pendidikan tentang pencegahan stunting ke dalam kurikulum sekolah menengah atas, kolaborasi ini dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang stunting di kalangan remaja, guru, dan orangtua. Dengan latar belakang ini, kegiatan kolaboratif yang melibatkan akademisi kesehatan masyarakat, pihak sekolah menengah pertama, serta remaja, guru, dan orangtua, akan menjadi upaya penting dalam menciptakan generasi yang kuat dan sehat, serta mendukung pencapaian target penurunan stunting di Kaltim, khususnya di Kota Samarinda.

Berbagai intervensi terhadap orang tua, siswa dan guru secara terpisah telah banyak dilakukan pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maupun Sekolah Dasar (SD) dan terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan terkait gizi dan stunting meskipun belum mampu mengubah perilaku dan praktik pola makan sehat. (Jalil et al., 2021; Syihab & Kumalasari, 2020)(Huriah et al., 2023). Hasil *systematic review* intervensi yang berhasil ditandai dengan kombinasi komitmen politik, kolaborasi multisektoral serta keterlibatan masyarakat (Hossain et al., 2017). Saat ini masih terbatas intervensi yang dilakukan pada tingkat Sekolah Menengah pertama (SMP) khususnya di Kaltim mengingat masa remaja merupakan *opportunity window*/ jendela

kesempatan tambahan di mana siklus hidup yang substansial dan efek antargenerasi dapat diperoleh yang penting bagi anak-anak yang mengalami stunting untuk mengejar dan memulihkan potensi pertumbuhan dan perkembangan yang hilang dari kondisi sebelumnya (Campisi et al., 2018; Prentice et al., 2013).

Sekolah menengah pertama adalah tahap pendidikan yang tepat untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan dan gizi kepada remaja. Remaja pada tahap ini mulai mengembangkan pola hidup mandiri dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap teman sebaya dan keluarga mereka. Sekolah menengah pertama di Kota Samarinda menjadi sarana yang strategis untuk memberikan edukasi tentang pencegahan stunting kepada remaja. Kegiatan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan stunting di komunitas tersebut. Kegiatan yang melibatkan remaja sebagai agen perubahan akan menciptakan efek domino, dimana remaja akan berbagi pengetahuan dan informasi dengan keluarga, tetangga, dan teman sebaya mereka. Hal ini dapat menghasilkan perubahan pola pikir dan praktek sehat di seluruh komunitas.

Meskipun merupakan ibu kota dari Kalimantan Timur, namun Samarinda masih memiliki tantangan keterbatasan terhadap informasi kesehatan di beberapa wilayah. Dengan melibatkan sekolah menengah pertama sebagai pusat edukasi, dapat memastikan bahwa informasi tentang pencegahan stunting mencapai lebih banyak keluarga. Remaja juga dapat mengajak orangtua mereka untuk terlibat dalam kegiatan, yang dapat mendorong perubahan perilaku dan penerapan praktik gizi yang lebih baik. Melibatkan sekolah menengah pertama dalam kegiatan pencegahan stunting dapat menjadi langkah strategis untuk mencapai tujuan pencegahan stunting dan membentuk generasi yang lebih sehat di komunitas tersebut.

Hasil SSGI 2022 Kota Samarinda menunjukkan 1 dari 4 anak mengalami stunting, sedangkan pada remaja 1 dari 3 remaja (31.4%) mengalami stunting berdasarkan Riskesdas (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Diketahui pula terdapat peningkatan remaja yang melakukan usia pernikahan dini (perkawinan dibawah umur 16 tahun) dari 3.51 persen tahun 2019 menjadi 3.6 persen tahun 2020 di Kota Samarinda. Hal ini meningkatkan berbagai risiko saat melahirkan seperti persalinan prematur, berat bayi lahir rendah sampai pada kematian ibu dan anak (Fan & Koski, 2022; Miller et al., 2022). Untuk itu diperlukan berbagai upaya untuk mengedukasi dan meningkatkan

peran remaja, masyarakat dalam hal ini guru dan orang tua untuk turut berperan dalam pencegahan stunting.

BAB 2

TARGET DAN SASARAN

Kegiatan ini diharapkan menjadi *pilot project* yang selanjutnya dapat dilaksanakan berkelanjutan di sekolah-sekolah lain di khususnya Kota Samarinda. Luaran lain yaitu implementasi Merdeka Belajar-Belajar Merdeka (MBKM) dan ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) pada perguruan tinggi, sebagai berikut :

Tabel 2. 1. Target Capaian Indikator Kinerja Utama

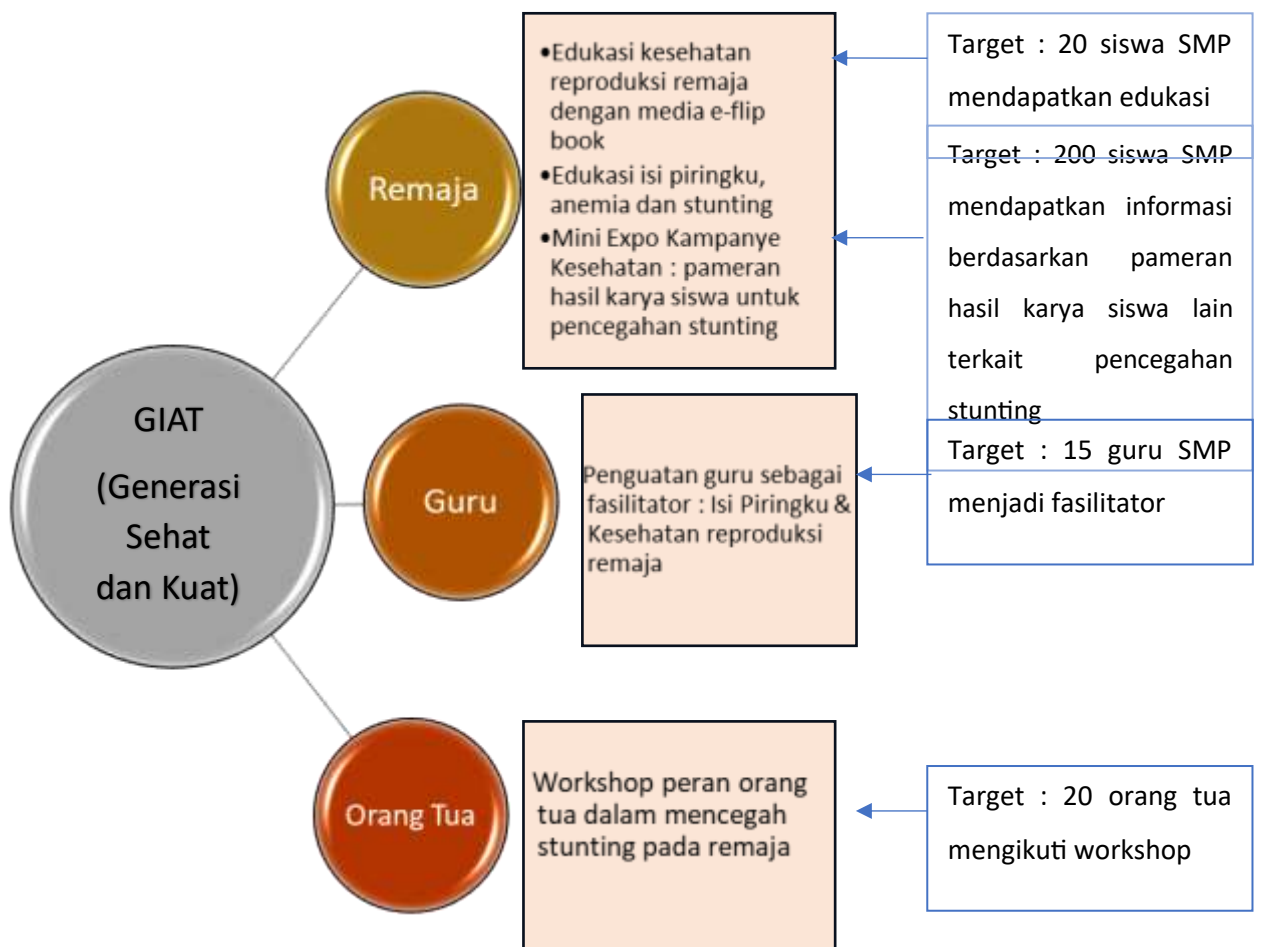
Indikator Kinerja Utama	Target Capaian
IKU 1	Melibatkan 15 mahasiswa berupa praktik dan riset/ penelitian.
IKU 2	15 Mahasiswa mendapatkan pembelajaran di luar kampus
IKU 3	Dosen berkegiatan di luar kampus, melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (3 orang dosen).
IKU 4	Mitra praktisi yang berpengalaman mentransfer pengetahuan kepada dosen dan mahasiswa di kampus Unmul (2 orang praktisi).
IKU 5	Menghasilkan publikasi (1 nasional) dan hasil karya dosen yang dimanfaatkan oleh masyarakat (2 hak cipta).
IKU 6	Kerjasama dengan mitra akan berkontribusi terhadap capaian prodi yang melaksanakan kerjasama dengan mitra (1 mitra).
IKU 7	Mengembangkan mata kuliah berbasis <i>case-base method</i> dan <i>team-based project</i> di Fakultas Kesehatan Masyarakat (1 mata kuliah).

Terdapat tujuh Indikator Kinerja Utama (IKU) yang menjadi target untuk dapat dicapai yaitu pelibatan mahasiswa untuk dapat melakukan praktik dan pembelajaran di luar kampus, dosen berkegiatan dalam pengabdian masyarakat, praktoso mentransfer pengetahuan di kampus, menghasilkan kerjasama serta luaran dan pengembangan mata kuliah berbasis *case based method*.

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

gizi, kesehatan reproduksi dalam pencegahan stunting untuk remaja, guru dan orang tua sebagaimana gambar berikut :



Gambar 3. 1. Edukasi Pencegahan Stunting untuk GIAT (Generasi Sehat dan Kuat)

Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja dalam pencegahan stunting dilakukan melalui edukasi dengan menggunakan berbagai media. Hal tersebut dipadukan dengan meningkatkan keterlibatan remaja melalui mini expo kesehatan yang mengkampanyekann pencegahan stunting melalui pameran berbagai lomba

yang menampilkan karya remaja seperti: lomba poster/ gambar, lomba bemamay stunting beregu dan lomba asah otak tentang stunting.

Selain itu guru sekolah menengah pertama juga menjadi sasaran dari GIAT dengan materi isi piringku dan kesehatan reproduksi remaja. Diharapkan selanjutnya guru diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan fasilitator berkelanjutan bagi remaja untuk dapat mencegah stunting. Orang tua dari remaja turut dipaparkan informasi melalui workshop karena orang tua memiliki peran signifikan dalam perawatan remaja, pemberian asupan gizi serta memantau pemantauan pertumbuhan yang optimal.

Remaja yang mendapatkan edukasi akan dievaluasi peningkatan pengetahuannya melalui pre dan post test. Kuesioner berisi 10 pertanyaan , di mana setiap masing-masing jawaban yang benar dalam pertanyaan diberi skor 1 (satu) yang berisi tentang :

- 1) Pengertian stunting (skor 0-4)
- 2) Cara merawat organ reproduksi (skor 0 - 7)
- 3) Penyebab pernikahan dini (0-5)
- 4) Dampak pernikahan dini (0-6)
- 5) Kiat mencegah pernikahan dini dan stunting (0 – 5)
- 6) Pengertian anemia (0 -2)
- 7) Gejala Anemia (0 -1)
- 8) Dampak Anemia (0-4)
- 9) Fungsi zat besi (0 – 4)
- 10)Isi piringku (0 -1)

Data selanjutnya diolah, dikompilasi masing-masing total skor pengetahuan serta dianalisis dengan uji beda rata-rata dependen (paired). Jika data berdistribusi normal digunakan paired t-test dan jika data berdistribusi tidak normal dianalisis dengan uji non parametrik yaitu uji Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan 95%.

Pre dan Post test diisi oleh remaja, dilakukan secara daring melalui tautan google form sebagai berikut

<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeCAFKMmaUgFWnAMMCnIFCCychNgSyOHMVd9RthoxZ4MaG92A/viewform>

Generasi Sehat Kuat (GIAT): Kolaborasi Remaja, Guru dan Orangtua dalam Mencegah Stunting Sejak Dini di Wilayah Hutan Tropis Lembab

Pengabdian Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Mulawarman

Dengan hormat,
Kami tim peneliti dari Universitas Mulawarman, Kota Samarinda akan melakukan pengambilan data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan siswa terkait pencegahan stunting. Untuk itu kami mohon partisipasi adik-adik untuk bersedia menjadi responden. Kesiapan adik-adik adalah sukarela atau tanpa paksaan. Data yang diambil dan disajikan bersifat rahasia, tanpa menyebutkan nama adik dan digunakan hanya untuk pengembangan ilmu kesehatan masyarakat. Atas perhatian dan partisipasi anda dalam penelitian ini diucapkan terimakasih.

Hormat kami : Ike Anggraeni, Masithah, Rahmi Susanti dan Ismail AB

ikeagajah@gmail.com [Switch account](#)

Not shared

* Indicates required question

Inisial Responden *

Your answer

Kelas Responden *

7

8

9

Stunting adalah *

Apabila anak atau remaja memiliki tinggi badan di bawah standar dari tinggi badan anak atau remaja seusianya

Kondisi pada anak yang memiliki tinggi badan kurang jika dibandingkan dengan umurnya atau rendahnya Z-score tinggi badan (TB) terhadap usia (U) (TB/U)

Masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama.

Salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga terjadi hambatan pertumbuhan

Tidak tahu

Memberikan definisi tapi tidak mendekati definisi yang benar dan tepat

Gambar 3. 2. Kuesioner Pre dan Post Test

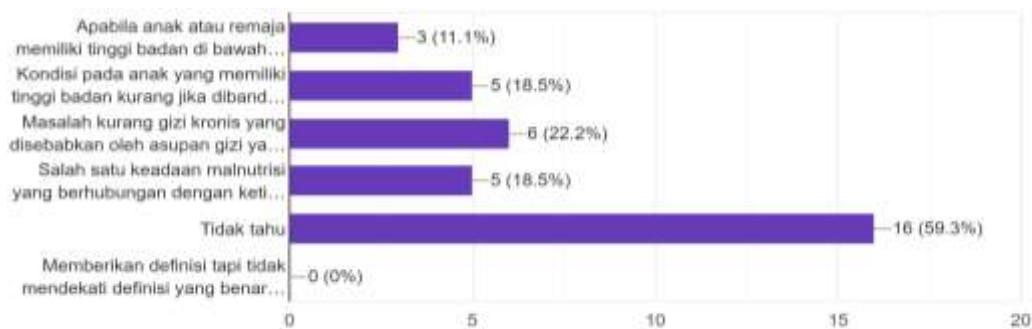
BAB 4

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

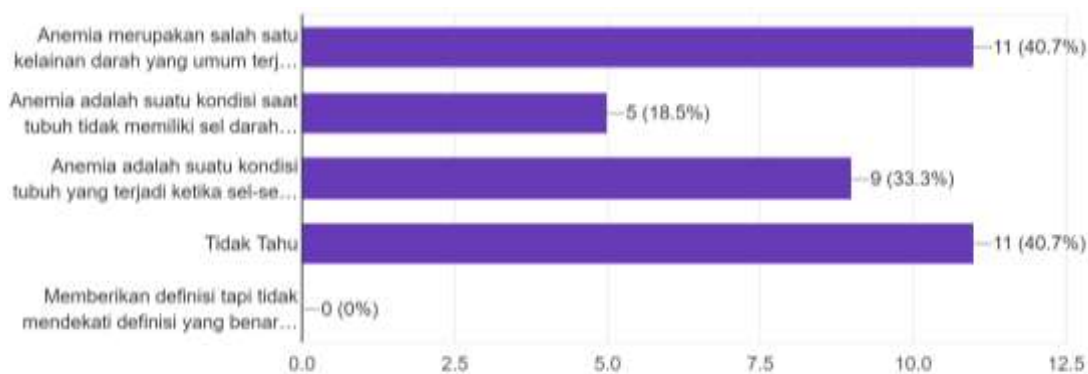
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada tahap awal yaitu melakukan pengambilan data awal (pre-test) pada 27 siswa di SMP Negeri 29 Samarinda. Berikut data sementara mengenai gambaran pengetahuan siswa di SMP Negeri 29 Samarinda terkait stunting dan anemia untuk menguatkan penting dan urgensinya pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di sekolah tersebut.

Berikut data sementara mengenai gambaran pengetahuan siswa di SMP Negeri 29 Samarinda terkait stunting dan anemia :



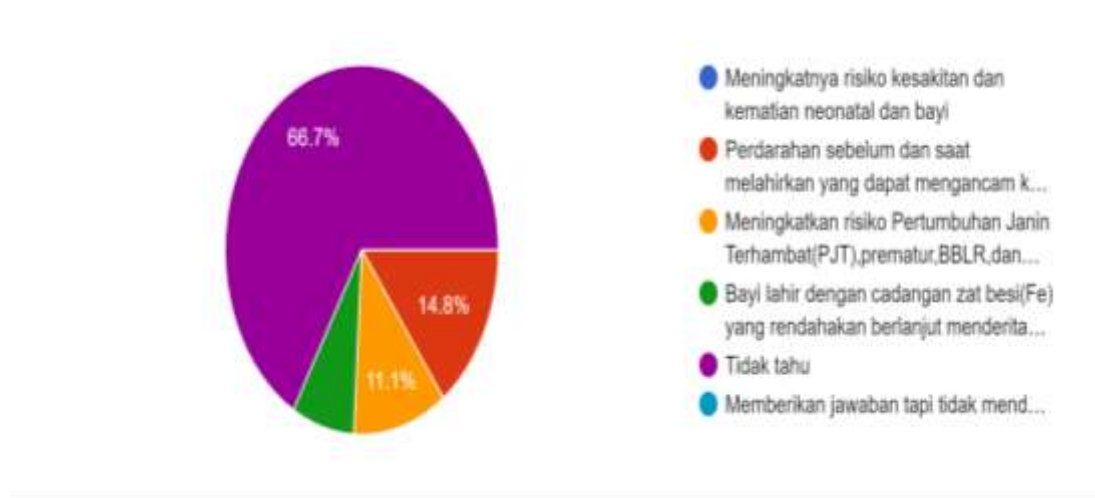
Gambar 4. 1. Pengetahuan Siswa tentang Definisi Stunting

Berdasarkan pre-test yang dilakukan lebih dari separuh siswa (59.3%) tidak tahu apa yang dimaksud dengan stunting.



Gambar 4. 2. Pengetahuan Siswa tentang Anemia

Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa 4 dari 10 siswa tidak tahu tentang anemia. Ditanyakan lebih lanjut terkait dampak dari anemia berikut jawaban dari siswa :



Gambar 4. 3. Pengetahuan Siswa tentang Dampak Anemia

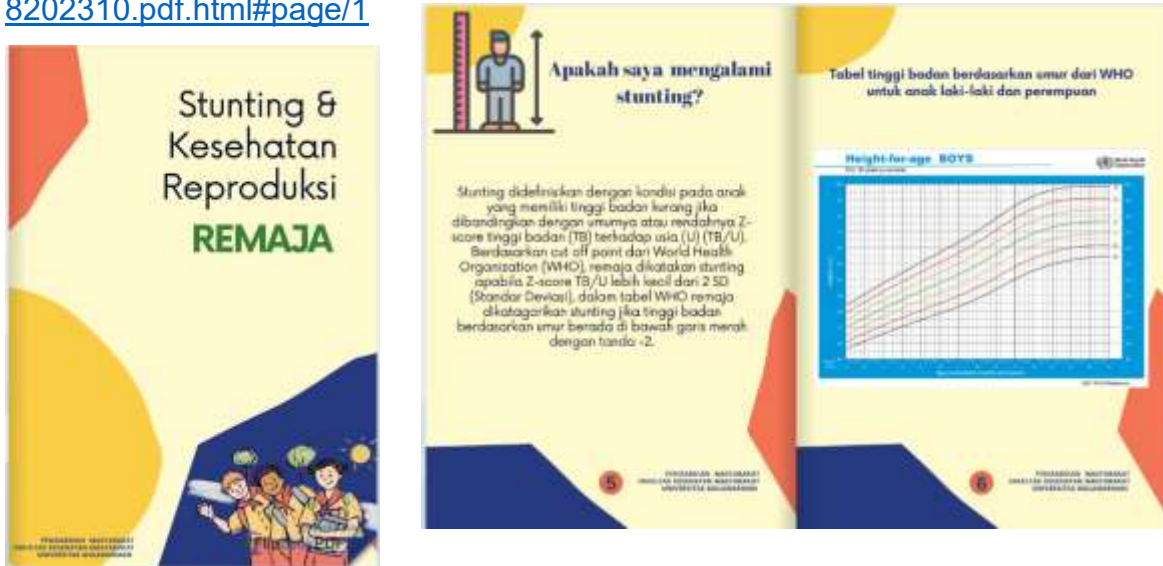
Gambar 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 66.7 persen siswa belum mengetahui terkait dengan dampak anemia. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut semakin menguatkan bahwa edukasi tentang stunting dan anemia penting untuk dilakukan pada siswa SMP Negeri 29 Samarinda.

1. Edukasi Remaja

Edukasi pada siswa telah dilaksanakan pada 54 remaja kelas 7 dan 8 SMPN 29 Samarinda. Dua materi disampaikan oleh nara sumber dalam dua sesi yaitu stunting pada remaja dan anemia dengan didampingi oleh 15 orang Mahasiswa. Materi pertama diberikan oleh Masitha, SKM, M.Kes dan materi kedua diberikan oleh Rahmi Susanti, SKM, M.Kes dari Departemen Biostatistik Fakultas Kesehatan Masyarakat. Pada Materi pertama, dalam edukasinya nara sumber memberikan informasi terkait pengenalan stunting pada remaja, Kesehatan reproduksi, serta pencegahan untuk mengurangi risiko stunting. Materi kedua diuraikan tentang anemia pada remaja, fungsi zat besi, nutrisi yang baik untuk mencegah stunting serta isi piring remaja.

Materi disampaikan secara klasikal di Aula SMPN 29 Samarinda. Remaja juga diberikan tautan dari e-flip book dari materi yang diberikan agar dapat diakses setiap saat jika dibutuhkan serta disebarluaskan pada temaja lain. Tautan dari materi Stunting diakses pada laman :

<https://www.flipbookpdf.net/web/site/3b444fa766d08f1d15c789c6742cd96db1699908202310.pdf.html#page/1>



Gambar 4. 4. e-flip book Materi Stunting Pada Remaja

Tautan dari materi Anemia diakses pada laman :

<https://www.flipbookpdf.net/web/site/607610a2a529b18162544b9af272c23273d94563202310.pdf.html#page/1>



Gambar 4. 5. e-flip book Materi Anemia dan Stunting Pada Remaja

Kegiatan edukasi dilaksanakan di Aula SMP Negeri 29 Samarinda, berlangsung tertib dan seluruh remaja antusias serta kooperatif.



Gambar 4. 6. Kegiatan Edukasi Anemia dan Stunting Pada Remaja

Sebelum materi diberikan, dilakukan pre-test kepada remaja perihal stunting serta anemia. Selanjutnya setelah selesai kegiatan edukasi dilakukan kembali post-test bagi remaja. Dari 54 remaja yang mengikuti edukasi hanya 50 orang remaja yang mengisi pre dan post test dengan lengkap.

Tabel 4. 1. Karakteristik Remaja

Variabel	Jumlah (n=50)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	24	48
Perempuan	26	52
Kelas		
7	15	30
8	35	70

Remaja yang mengikuti edukasi hampir sama proporsinya antara laki-laki (48%) dan perempuan (52%) dan mayoritas berasal dari kelas 8.

ata pre dan post test dianalisis menggunakan uji Wilcoxon karena data pre-test tidak berdistribusi dengan norma . Hasilnya ditampilkan berikut ini :

Tabel 4. 2. Hasil Analisis Pre dan Post Test

	Mean	Standar Deviasi	Mean Rank	p value
Pre-Test	15.82	8.92	6.25	< 0.001
Post-Test	24.26	9.5	25.8	
Negative Ranks	2			
Positive Ranks	47			
Ties	1			

Hasil analisis memperlihatkan bahwa nilai skor rata-rata pengetahuan remaja sebelum edukasi sebesar 15.82 dan nilai skor rata-rata sesudah edukasi sebesar 24.26. Selanjutnya diketahui bahwa terdapat 47 orang remaja meningkat skor pengetahuanny, 2 orang menurun dan 1 orang tetap. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata

Setelah pemberian materi edukasi, remaja diminta untuk berpartisipasi dalam mini expo yang bertema tentang stunting dan anemia pada remaja. Partisipasi siswa dilakukan dalam bentuk kesertaan pada lomba flash mob, lomba yel-yel dan lomba poster. Seluruh lomba dilakukan secara berkelompok antara 5 – 6 orang remaja, dan terdapat 9 (sembilan) kelompok yang mengikuti mini expo. Poster dikumpulkan secara online dan dicetak selanjutnya dipamerkan pada saat pelaksanaan expo mini. Berikut flyer yang digunakan untuk menarik minat remaja baik yang akan menjadi peserta untuk mengikuti lomba maupun yang akan melihat tampilan remaja lainnya.



Gambar 4. 7. Flyer Expo Mini di SMP Negeri Samarinda

Expo mini berjalan dengan sangat baik, lebih dari 200 remaja antusias mengikuti kegiatan. Remaja yang bukan peserta berkontribusi untuk memberikan penilaian pada poster yang dianggap paling baik dan menarik. Penilaian poster oleh remaja lainnya juga bertujuan agar isi dari poster dapat dibaca dan dipahami oleh remaja lainnya

Berikut gambar dari beberapa poster yang menjadi peserta Expo Mini :



Gambar 4. 8. Poster karya Remaja SMP Negeri 29 Samarinda tentang Anemia dan Stunting Pada Remaja

Selain remaja penilaian juga dilaksanakan oleh 2 (dua) orang guru serta 1 (satu) orang dosen dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman, selanjutnya diumumkan dan diberikan hadiah pada para pemenang lomba-lomba. Berikut gambar



Gambar 4. 9. Kegiatan Expo Mini

2. Penguatan Guru Sebagai Fasilitator

Remaja menghabiskan 5 -7 jam waktunya untuk belajar untuk bertumbuh kembang di Sekolah. sehingga peran guru sangat dibutuhkan bukan hanya mediator pembelajaran bagi anak juga merangkap peran sebagai garda terdepan pencegahan stunting untuk itu Dinas Kesehatan telah bekerjasama dengan Dinas Pendidikan melalui sekolah-sekolah.

Pada kenyataannya masih terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan salah satunya kurang luasnya informasi mengenai program tersebut. Selain itu menurut studi Patimah et al., (2021) masih terdapat variasi persepsi guru tentang pengertian stunting, penyebab, dampak dan pencegahan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk penguatan informasi terkait stunting pada remaja telah dilakukan di SMP Negeri 29 Samarinda dengan 15 (lima belas) guru yang turut serta menjadi partisipan. Penguatan diberikan oleh Dr.Ike Anggraeni, M.Kes dengan pokok isi materi yang sama dengan yang diberikan kepada remaja, namun diberikan dalam bentuk booklet. Aktivitas berjalan dengan baik termasuk diskusi yang terjadi antara pemateri dengan partisipan.



Gambar 4. 10. Kegiatan Penguatan Guru

3. Peran Orang Tua dalam Pencegahan Stunting

Keluarga memiliki peran penting mencegah stunting pada setiap fase kehidupan. Mulai dari janin dalam kandungan, bayi, balita, remaja, menikah, hamil, dan seterusnya. Keluarga juga wajib memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik terkait pemberian nutrisi pada remaja. Untuk itu sangat penting orang tua memiliki pengetahuan yang baik untuk pencegahan stunting.

Materi diberikan secara langsung oleh Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Departemen Biostatistik Universitas Mulawarman, Rahmi Susanti, SKM, M.Kes yang dibawakan dengan metode ceramah dengan menggunakan ceramah dan memberikan media booklet.



Gambar 4. 11. Kegiatan Bersama Orang Tua Remaja

Jumlah orang tua yang datang tidak memenuhi target yang diharapkan, dari 35 orang tua yang diundang, target yang diharapkan adalah 15 orang namun yang hadir hanya 5 (lima) orang atau 33 persen. Hal ini terjadi karena kegiatan dilakukan di pagi hari sedangkan mayoritas orang tua dari remaja bekerja dan tidak dapat menghadiri

Edukasi yang telah dilakukan kepada remaja ditambah dengan guru dan orang tua diharapkan dapat menjadi aktivitas berkelanjutan untuk terutama dalam hal *transfer knowledge* dan perilaku terkait pencegahan stunting. Hal ini selaras dengan penelitian Renyoet, Dary, Vita, et al., (2023) menunjukkan bahwa berbagai intervensi kepada remaja perempuan sebagai pencegahan stunting di masa depan seperti edukasi gizi, edukasi stunting, edukasi pernikahan dini, edukasi higiene dan sanitasi, pemenuhan asupan zat gizi mikro dan konsumsi makanan gizi seimbang, suplementasi Multi Mikro Nutrien (MMN), program pemberian makan di sekolah, serta pemenuhan asupan susu high calcium. Studi Indanah et al., (2022) juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberdayaan orang tua dengan status gizi

DAFTAR PUSTAKA

- Ashebir Kebede, W., & Yimer Ayele, B. (2021). Magnitude of Stunting and Associated Factors among Adolescent Students in Legehida District, Northeast Ethiopia. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/2467883>
- Caleyachetty, R., Thomas, G. N., Kengne, A. P., Echouffo-Tcheugui, J. B., Schilsky, S., Khodabocus, J., & Uauy, R. (2018). The double burden of malnutrition among adolescents: Analysis of data from the Global School-Based Student Health and Health Behavior in School-Aged Children surveys in 57 low- and middle-income countries. *American Journal of Clinical Nutrition*, 108(2), 414–424. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqy105>
- Campisi, S. C., Carducci, B., Söder, O., & Bhutta, Z. A. (2018). The Intricate Relationship between Chronic Undernutrition , Impaired Linear Growth and Delayed Puberty : Is ‘ catch-up ’ growth possible during adolescence ? In *Office of Research - Innocenti Working Paper: Vol. WP-2018-12* (Issue July). www.unicef-irc.org
- Christiany, I., Mu;afiro, A., Waluyo, K. O., & Suparji. (2022). Nutritional Intake Education by Peers, Nutritionists, and Combinations to Changes in Nutritional Status in Adolescent Girl in School. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10, 867–871. <https://doi.org/https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8960>
- Fan, S., & Koski, A. (2022). The health consequences of child marriage: a systematic review of the evidence. *BMC Public Health*, 22(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12707-x>
- Gani, A. A., Hadju, V., Syahrudin, A. N., Otuluwa, A. S., Palutturi, S., & Thaha, A. R. (2021). The effect of convergent action on reducing stunting prevalence in under-five children in Banggai District, Central Sulawesi, Indonesia. *Gaceta Sanitaria*, 35, S421–S424. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.066>
- Hossain, M., Choudhury, N., Abdullah, K. A. B., Mondal, P., Jackson, A. A., Walson, J., & Ahmed, T. (2017). Evidence-based approaches to childhood stunting in low and middle income countries: A systematic review. *Archives of Disease in Childhood*, 102(10), 903–909. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2016-311050>

- Huriah, T., Yuniarti, F. A., & Binti Abdul Hamid, S. H. (2023). Deteksi Anemia dan Edukasi Gizi untuk Mencegah Stunting pada Anak Usia Sekolah. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3 SE-), 372–379. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/1749>
- Indanah, I., Wanda, D., & Nurhaeni, N. (2022). Empowerment of Parents with Stunting Children. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(4), 1013–1022. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i4.1183>
- Jalil, N., Barat, S., Perkenalan, G., & Sesi, G. (2021). Pelatihan Stunting Pada Guru SD Dan Orang Tua Anak Di Kota Makassar. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 2(2), 39–42.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Miller, F. A., Marphatia, A. A., Wells, J. C., Cortina-Borja, M., Manandhar, D. S., & Saville, N. M. (2022). Associations between early marriage and preterm delivery: Evidence from lowland Nepal. *American Journal of Human Biology*, 34(5), 1–19. <https://doi.org/10.1002/ajhb.23709>
- Namira Sari, I. (2023). Effectiveness of Implementing Synchronous and Asynchronous Blended E-Learning in Stunting Prevention and Treatment Training Programs. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 101–106. <https://doi.org/10.21009/jtp.v25i1.34951>
- Patimah, S., Sundari, S., & Arundhana, A. I. (2021). A Qualitative Study on Secondary School Teacher's Perceptions of Stunting in Majene District, West Sulawesi Province. *Amerta Nutrition*, 5(2SP), 1. <https://doi.org/10.20473/amnt.v5i2sp.2021.1-9>
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. (2022). *Cegah Stunting Remaja dan Ibu Hamil Jadi Sasaran Spesifik Program*.
- Prentice, A. M., Ward, K. A., Goldberg, G. R., Jarjou, L. M., Moore, S. E., Fulford, A. J., & Prentice, A. (2013). Critical windows for nutritional interventions against

stunting. *American Journal of Clinical Nutrition*, 97(5), 911–918.
<https://doi.org/10.3945/ajcn.112.052332>

Rahmawati, T., & Harahap, H. (2022). The Intervention Service Coverage on Convergence Action to Reduce Stunting in Riau Province Priority Districts, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(T8), 200–206. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9464>

Renyoet, B. S., Dary, D., & Nugroho, C. V. R. (2023). Literature Review Intervention on Adolescent Girls in 8000 First Days of Life (HPK) as Stunting Prevention in Future Generations. *Amerta Nutrition*, 7(2), 295–305.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v7i2.2023.295-306>

Renyoet, B. S., Dary, D., Vita, C., Nugroho, R., Gizi, S., Kedokteran, F., Kristen, U., Wacana, S., & Renyoet, B. S. (2023). Intervensi pada Remaja Perempuan 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Generasi di Masa Depan : Literatur Review Intervention on Adolescent Girls in 8000 First Days of Life (HPK) as Stunting Prevention in Future. *Amerta Nutrition*, 7(2), 295–306. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i2.2023.289-300>

Soliman, A., De Sanctis, V., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1), 1–12.
<https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>

SPRING, & Save the Children. (2018). *Engaging Adolescents to Accelerate Progress on the First 1,000 Days* (pp. 1–12). USAID. <https://www.spring-nutrition.org/publications/briefs/engaging-adolescents-accelerate-progress-first-1000-days>

Sumual, H., & Sopotan, G. J. (2023). The Role of Adolescents in Stunting Prevention in Digital Era. *International Journal of Information Technology and Education (IJITE)*, 2(2), 2809–8463. <http://ijite.jredu.idhttp://ijite.jredu.id>

Syihab, S., & Kumalasari, I. (2020). Nutrition Education for Preventing Stunting in Elementary Schools: A Systematic Review. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 4(1), 5–10.
<https://doi.org/10.17509/tegar.v4i1.28639>

- Tamrat, A., Yeshaw, Y., & Dadi, A. F. (2020). Stunting and Its Associated Factors among Early Adolescent School Girls of Gondar Town, Northwest Ethiopia: A School-Based Cross-Sectional Study. *Hindawi Biomed Research International*.
- Yip, C., Gates, M., Gates, A., & Hanning, R. M. (2016). Peer-led nutrition education programs for school-aged youth: A systematic review of the literature. *Health Education Research*, 31(1), 82–97. <https://doi.org/10.1093/her/cyv063>

LAMPIRAN

Personalia

Tabel Isian Luaran

Artikel Ilmiah (Draf)

Kuesioner / Instrumen

Generasi Sehat Kuat (GIAT): Kolaborasi Remaja, Guru dan Orangtua dalam Mencegah Stunting Sejak Dini di Wilayah Hutan Tropis Lembab Pengabdian Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman

Dengan hormat,

Kami tim peneliti dari Universitas Mulawarman, Kota Samarinda akan melakukan pengambilan data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan siswa terkait pencegahan stunting. Untuk itu kami mohon partisipasi adik-adik untuk bersedia menjadi responden. Kesiediaan adik-adik adalah sukarela atau tanpa paksaan. Data yang diambil dan disajikan bersifat rahasia, tanpa menyebutkan nama adik dan digunakan hanya untuk pengembangan ilmu kesehatan masyarakat. Atas perhatian dan partisipasi anda dalam penelitian ini di ucapkan terimakasih.

Hormat kami : Ike Anggraeni, Rahmi Susanti, Masithah, dan Ismail AB